

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pengaruh diferensiasi produk terhadap keputusan pembelian produk obat kuat Irex Max.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*Independent variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent variabel*). Variabel independen adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel lain.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas adalah: Diferensiasi Produk (X) yang terdiri dari beberapa sub variabel yaitu: bentuk, keistimewaan, kinerja, kesesuaian, gaya, dan rancangan. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Pembelian (Y) yang terdiri dari beberapa sub variabel diantaranya: memilih merek, memilih saluran pembelian, memilih waktu pembelian, dan memilih jumlah pembelian.

Responden yang menjadi unit analisis dari penelitian ini adalah pengguna Irex Max di Wilayah Sadarmanah, Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Sifat/Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Metode pada dasarnya berarti segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan tujuan umum adalah memecahkan masalah, adapun langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (1999:4), metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan bidang penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Travers dalam Husein Umar (2000:87), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Prof. Dr. Sugiyono (1999:11) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Adapun penelitian verifikatif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan pada pemecahan masalah terhadap kejadian-kejadian yang bersifat aktual,

dianalisis secara kualitatif dalam rangka menguji kebenaran hipotesis yang diajukan melalui pendekatan teori, dan dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh diferensiasi produk terhadap keputusan pembelian pada produk obat kuat Irex Max.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yakni penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah *survey explanatory*. Menurut Husein Umar (2000:88), metode survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, tidak perlu memperhitungkan hubungan antar variabel, tetapi lebih menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah daripada pengujian hipotesis.

Metode survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu dalam perbandingan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dan juga dalam pelaksanaan evaluasi. Survei dapat dilakukan dengan cara sensus maupun sampling terhadap hal yang nyata dan tidak nyata.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Seperti yang telah dijelaskan dalam objek penelitian di atas, penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yakni Diferensiasi Produk (X), dan satu variabel terikat yakni Keputusan Pembelian (Y). Kedua variabel tersebut dioperasionalkan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. SOAL
Diferensiasi Produk (X)	Tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dengan penawaran pesaing (Phillip Kotler, 1997:4).	Bentuk	Tingkat penilaian konsumen terhadap bentuk berdasarkan bentuk kemasan.	Ordinal	B.1
			Tingkat penilaian konsumen terhadap bentuk berdasarkan bentuk sediaan.	Ordinal	B.2
			Tingkat penilaian konsumen terhadap bentuk berdasarkan inovasi bentuk produk.	Ordinal	B.3
		Keistimewaan	Tingkat penilaian konsumen terhadap keistimewaan berdasarkan bentuk sediaan.	Ordinal	B.4
			Tingkat penilaian konsumen terhadap keistimewaan berdasarkan kandungan obat.	Ordinal	B.5
			Tingkat penilaian konsumen terhadap keistimewaan berdasarkan nama merek.	Ordinal	B.6
			Tingkat penilaian konsumen terhadap keistimewaan berdasarkan <i>positioning</i> produk.	Ordinal	B.7
		Kinerja	Tingkat penilaian konsumen terhadap kinerja berdasarkan khasiat produk.	Ordinal	B.8
			Tingkat penilaian konsumen terhadap kinerja berdasarkan mutu produk.	Ordinal	B.9
			Tingkat penilaian konsumen terhadap kinerja berdasarkan kepuasan produk	Ordinal	B.10
			Tingkat penilaian konsumen terhadap kinerja berdasarkan efek samping produk.	Ordinal	B.11
			Tingkat penilaian konsumen terhadap kinerja berdasarkan manfaat.	Ordinal	B.12

		Kesesuaian	Tingkat penilaian konsumen terhadap kesesuaian berdasarkan promosi.	Ordinal	B.13
			Tingkat penilaian konsumen terhadap kesesuaian berdasarkan harga.	Ordinal	B.14
			Tingkat penilaian konsumen terhadap kesesuaian berdasarkan nama merek.	Ordinal	B.15
		Gaya	Tingkat penilaian konsumen terhadap gaya berdasarkan warna kemasan.	Ordinal	B.16
			Tingkat penilaian konsumen terhadap gaya berdasarkan warna obat/kapsul.	Ordinal	B.17
			Tingkat penilaian konsumen terhadap gaya berdasarkan kombinasi warna.	Ordinal	B.18
			Tingkat penilaian konsumen terhadap gaya berdasarkan lambang produk.	Ordinal	B.19
			Tingkat penilaian konsumen terhadap gaya berdasarkan kombinasi huruf.	Ordinal	B.20
			Tingkat penilaian konsumen terhadap gaya berdasarkan keseluruhan model produk.	Ordinal	B.21
		Rancangan	Tingkat penilaian konsumen terhadap rancangan berdasarkan kenyamanan membawa kemasan.	Ordinal	B.22
			Tingkat penilaian konsumen terhadap rancangan berdasarkan kenyamanan mengkonsumsi obat.	Ordinal	B.23
			Tingkat penilaian konsumen terhadap rancangan berdasarkan desain produk.	Ordinal	B.24
Tingkat penilaian konsumen terhadap rancangan berdasarkan desain mengikuti fungsi.	Ordinal		B.25		

Keputusan Pembelian (Y)	Suatu tahap dimana konsumen telah memiliki pilihan dan siap untuk melakukan transaksi pertukaran antara uang dan janji untuk membayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan barang/jasa (Phillip Kotler, 1997:171).	Memilih merek	Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih merek berdasarkan merek yang banyak digunakan orang lain.	Ordinal	B.26
			Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih merek berdasarkan nama merek terlebih dahulu.	Ordinal	B.27
			Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih merek berdasarkan manfaat dibanding harga.	Ordinal	B.28
		Memilih Toko/Saluran pembelian	Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih saluran pembelian berdasarkan pelayanan di gerai jamu.	Ordinal	B.29
			Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih saluran pembelian berdasarkan pelayanan di apotek.	Ordinal	B.30
			Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih saluran pembelian berdasarkan pelayanan di swalayan.	Ordinal	B.31
			Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih saluran pembelian berdasarkan kemudahan dalam mendapatkan produk.	Ordinal	B.32
		Memilih waktu pembelian	Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih waktu pembelian berdasarkan kebutuhan.	Ordinal	B.33
			Tingkat penilaian konsumen terhadap memilih waktu pembelian berdasarkan frekuensi pembelian.	Ordinal	B.34
		Memilih jumlah pembelian	Tingkat penilaian konsumen terhadap keputusan pembelian.	Ordinal	B.35
			Tingkat penilaian konsumen terhadap pemberian rekomendasi.	Ordinal	B.36

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Mc. Leod dalam Husein Umar (2003:129) mengemukakan bahwa data dari sudut ilmu sistem informasi adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan oleh pemakai. Oleh karena itu, data harus diproses terlebih dahulu agar menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang memerlukan. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Husein Umar, 2000:130).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun pihak lain. Jenis data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel/diagram, yang digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

Adapun perihal jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan oleh penulis dalam Tabel 3.2 berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Penguasaan pangsa pasar industri obat (2002-2005)	http://www.swa.co.id
2	Tingkat kepuasan pelanggan Irex Max (2002-2004)	Riset Swa dan Frontier 2004
3	Bidang usaha dan profil perusahaan	http://www.bintang7.com
4	Data kepala keluarga di Wilayah Sadarmanah, Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan	Kantor Kelurahan Leuwigajah
5	Data pengguna Irex Max di Wilayah Sadarmanah Cimahi Selatan	Hasil pra penelitian 2005
6	Tanggapan diferensiasi produk	Pengguna Irex Max
7	Tanggapan keputusan pembelian	Pengguna Irex Max

Sumber: diolah dari hasil penelitian 2006

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sumaryanto, Deny S. Octomo, Teknik Sampling, 2001:2).

Menurut Sugiyono (2004:72), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi tidak hanya berupa orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga meliputi keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di wilayah Sadarmanah, Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan yang terdiri dari 3 RW yaitu RW.04, RW.11, dan RW.15 dengan jumlah penduduk 928 orang (Sumber: Kantor Kelurahan Leuwigajah, 2006), sedangkan populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua pengguna Irex Max di wilayah Sadarmanah, Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 181 orang yang tersebar dalam 3 RW yaitu: RW.04, RW.11, dan RW.15.

TABEL 3.3
DAFTAR POPULASI IREX MAX DI WILAYAH SADARMANAH

No	RW	Jumlah RT	Jumlah Pengguna Irex Max
1	04	5	60
2	11	8	45
3	15	5	76
Jumlah		17	181

Sumber: Pra Penelitian 2006

3.2.4.2 Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua anggota populasi diteliti, karena adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperbolehkan mengambil sebagian dari jumlah anggota populasi yang dipilih dengan

menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Anggota populasi ini disebut dengan sampel.

Menurut Malhotra (2005:364), sampel merupakan sekelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam suatu studi. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:73), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.

Sampel juga merupakan sebagian dari populasi atau hasil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yakni sebagian dari kepala keluarga pengguna Irex Max di wilayah Sadarmanah, Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 79 orang.

Dalam menentukan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Harun Al Rasyid (1994:44) yakni:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

Sedangkan n_0 dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_0 = \left[\frac{Z \left(1 - \frac{\alpha}{2} \right) S}{\sigma} \right]^2$$

(Harun Al Rasyid, 1994:44)

Keterangan:

N = Populasi = 181 orang

n = Ukuran sampel

n_0 = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi dengan


Deming's Empirical Rule.

δ = *Bound of Error* yang bisa ditolerir, dikehendaki sebesar 5

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada yakni sebagai berikut:

- a. Jumlah item = 36
- b. Nilai tertinggi skor responden (36×5) = 180
- c. Nilai terendah skor responden (36×1) = 36
- d. Rentang (Nilai tertinggi - Nilai terendah) = 144
- e. *Deming's Empirical Rule* yang digunakan adalah: $S = (0,21) (144) = 30,24$

Keterangan:

$S = (0,21)$, berdasarkan pengamatan dari jawaban responden yang berbentuk kurva kiri , artinya jawaban responden kebanyakan ada di skor 3 dan 4. perhitungan jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari nilai n_0 terlebih dahulu, yaitu:

Diketahui: $N = 181$ orang

$$\alpha = 0,05$$

$$\delta = 5\%$$

$$Z = 1 - \frac{\alpha}{2} = 0,975 = 1,96$$

$$S = 30,24$$

$$n_0 = \left[\frac{(1,96)(30,24)}{5} \right]^2 = 140,51921$$

$$n = \frac{140,51921}{1 + \frac{140,51921}{181}}$$

$$= \frac{140,51921}{1,77635} = 79,10558 = 79 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan 5%, maka diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 79 orang responden.

Pembagian jumlah sampel pengguna Irex Max di Wilayah Sadarmanah, Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan disajikan dalam Tabel 3.4 berikut.

TABEL 3.4
PENYEBARAN PROPORSI SAMPEL PENGGUNA IREX MAX
PADA SETIAP RT (RUKUN TETANGGA) DI WILAYAH
SADARMANAH CIMAH SELATAN

No	RW	RT	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Pengguna Irex Max
1	04	01	19	$19/181 \times 79$	8
		02	9	$9/181 \times 79$	4
		03	8	$8/181 \times 79$	3
		04	13	$13/181 \times 79$	6
		05	11	$11/181 \times 79$	5
2	11	01	15	$15/181 \times 79$	6
		02	7	$7/181 \times 79$	7
		03	10	$10/181 \times 79$	4
		04	10	$10/181 \times 79$	4
		05	4	$4/181 \times 79$	1
		06	7	$7/181 \times 79$	3
		07	5	$5/181 \times 79$	2
		08	2	$2/181 \times 79$	1
3	15	01	12	$12/181 \times 79$	5
		02	20	$20/181 \times 79$	8
		03	13	$13/181 \times 79$	6
		04	5	$5/181 \times 79$	2
		05	11	$11/181 \times 79$	4
Jumlah		18	181		79

Sumber: Pra Penelitian 2006

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:111), teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang bersangkutan.

Penentuan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*, dikarenakan populasi berdasarkan wilayah tertentu. Menurut Husein Umar (2000:159), pengambilan sampel dengan cara *cluster* mengakibatkan adanya sub populasi yang unsur-unsurnya heterogen, selanjutnya dari masing-masing *cluster* dipilih secara

random sebanyak yang dibutuhkan. Ukuran sampel diambil melalui dua tahap sebagai berikut:

- 1) Menentukan sampel daerah
- 2) Menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara sampling.

Penyebaran jumlah pembagian sampel di atas dapat digambarkan dalam Gambar 3.1 berikut:



Sumber: Pra Penelitian 2006

GAMBAR 3.1
PEMBAGIAN SAMPEL PENGGUNA IREX MAX DI WILAYAH
SADARMANAH CIMAH SELATAN

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mencari dan memperoleh data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan dan laporan serta dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

1. Studi Kepustakaan

Merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan meneliti literatur atau laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini diperoleh dari sumber berikut:

- 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- 2) Perpustakaan kampus selain UPI (STMB, Unpar, Unjani, STIE YPKP, dan sebagainya)
- 3) Skripsi angkatan terdahulu
- 4) Tesis dan disertasi

2. Studi Lapangan

Merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dan data dengan mengajukan pertanyaan/pernyataan, secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula dalam bentuk angket. Daftar pertanyaan tersebut berhubungan dengan pengaruh diferensiasi produk terhadap keputusan pembelian.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, misalnya: surat kabar, majalah, buku-buku serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.2.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data merupakan salah satu nyawa dalam penelitian, dan data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis untuk

menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu: valid dan reliabel.

3.2.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:144).

dimana:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Teknik perhitungan yang dipergunakan untuk menganalisis validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu. Artinya, adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, yang dapat diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:144).

Nilai t dibandingkan dengan rumus harga t_{tabel} dengan $dk=n-2$, dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka data tersebut valid.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel berarti dapat dipercaya. Jadi, reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu.

Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus Alpha, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memberikan nomor pada angket yang masuk.
 - b. Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni kategori Lima Skala Likert.
 - c. Menjumlahkan skor untuk setiap responden, dan kemudian jumlah skor ini dikuadratkan.
 - d. Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari jawaban yang diberikan responden.

- e. Mengkuadratkan skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap bulir dan kemudian menjumlahkannya.
2. Menjumlahkan koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian bulir

σ_t^2 = Varian total

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk menentukan koefisien reliabilitas instrumen, terlebih dahulu setiap bulir tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varian bulir ($\sum \sigma_b^2$) dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

2. Melakukan perhitungan untuk mendapatkan varian total (σ_t^2)
3. Mengkonsultasikan nilai r dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak.

3.2.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan di lapangan adalah melalui sistem angket/kuesioner. Angket disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, yaitu angket untuk mengungkapkan pengaruh diferensiasi produk (X) terhadap keputusan pembelian (Y) produk obat kuat Irex Max.

Menurut Husein Umar (2000:166),

“Angket/kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan/menyebarkan informasi daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan tersebut dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, atau dapat bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen berupa lembar daftar pertanyaan berupa angket (kuesioner), *checklist*, dan skala”.

Dalam penelitian ini, angket yang disusun bersifat tertutup, dimana alternatif jawabannya telah tersedia, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda *checklist*.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh diferensiasi produk terhadap keputusan pembelian, data yang diperlukan adalah data interval.

Menurut Naresh H. Malhotra (2004:278), “Di dalam skala interval, jarak yang setara secara *numeric* pada skala mewakili nilai secara karakteristik yang sedang diukur. Skala interval mengandung semua informasi mengenai skala ordinal”. Jadi, dalam penelitian ini semua data ordinal tidak perlu ditransformasikan dahulu menjadi data interval karena teknik statistik yang dapat digunakan atas skala interval termasuk semua teknik yang dapat diterapkan ke data skala nominal dan ordinal.

Penganalisisan data dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu:

1. Menyusun data

Bertujuan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data, dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

a. Memberi skor pada setiap item

Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan Skala Likert dengan ukuran ordinal yang berarti objek yang diteliti mempunyai peringkat dalam lima rangkaian urutan yang disajikan dalam Tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5
SKOR ALTERNATIF JAWABAN PERNYATAAN
POSITIF DAN NEGATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono, 2004

b. Menjumlahkan skor pada setiap item

c. Menyusun rangking skor pada setiap variabel.

3. Menganalisis Data

Merupakan suatu proses pengolahan data yang menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0%

sampai dengan 100%. Penafsiran hasil pengolahan data didasarkan pada batas-batas sebagai berikut:

TABEL 3.6
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%- 25%	Sebagian kecil
3	26% - 49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian besar
6	76% - 99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya menganalisis dua variabel.

3.2.7.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel terdiri dari hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan/penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan/penurunan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui kuat/tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling banyak 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika:

$r = 1$, Hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif.

$r = -1$, Hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif.

$r = 0$, Hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson (*Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (x\Sigma)^2][n(\sum y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

(Sudjana, 1993:369)

Keterangan:

n = Banyaknya sampel yang diteliti

X = Nilai variabel X, yaitu diferensiasi produk

Y = Nilai variabel Y, yaitu keputusan pembelian

Tingkat hubungan dari kedua variabel disajikan dalam Tabel 3.7 berikut.

TABEL 3.7
GUILFORD

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2003:183

3.2.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana, 2001:6)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel *dependent* yang diprediksikan (variabel keputusan pembelian)

X = Subjek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu
(Variabel diferensiasi produk)

a = Harga Y jika $X = 0$

b = Angka arah koefisien regresi

Pasangan data yang diperlukan untuk menghitung a dan b sebaiknya disiapkan seperti dalam tabel. Tampak adanya pasangan data dan harga-harga yang diperlukan untuk menghitung nilai-nilai a dan b . kolom X berisi X_1, X_2, \dots, X_n dan kolom Y berisi Y_1, Y_2, \dots, Y_n . Harga-harga X dan Y oleh keadaan tertentu terkait dalam bentuk pasangan yakni X_1 dengan Y_1, X_2 dengan Y_2 , dan seterusnya hingga terakhir X_n dengan Y_n .

TABEL 3.8
PASANGAN DATA DAN HARGA-HARGA YANG DIPERLUKAN
UNTUK MENGHITUNG A DAN B

Responden	X	Y	X ²	XY	Y ²
1					
2					
.					
.					
.					
N					
Jumlah	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣXY	ΣY^2

Sumber: Sudjana (2001:9)

Untuk menghitung nilai a dan b maka digunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = -\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk uji keberartian dan kelinieran regresi diperlukan adanya beberapa pengulangan pengamatan sehingga diperoleh beberapa kelompok data X. Setiap kelompok terdiri atas beberapa X yang berharga sama, sementara harga-harga Y pasangannya diharapkan berlainan. Pasangan data untuk keadaan ini secara umum disajikan dalam Tabel 3.9 di bawah ini:

TABEL 3.9
PASANGAN DATA (X,Y) DENGAN PENGULANGAN
PENGAMATAN TERHADAP X'

Responden	X	Y
1	X_1	Y_{11}
2	.	.
.	.	.
.	.	.
.	.	.
N_1	X_1	Y_{11}
N_1+1	X_2	Y_{21}
.	.	.
.	.	.
.	.	.
n_1+n_2	X_2	Y_{2n_2}
.	.	.
.	.	.
.	.	.
.	X_k	Y_{k1}
.	.	.
.	.	.
.	.	.
$n+\dots+n_2$	X_k	Y_{knk}

Sumber: Sudjana (2001:9)

Dengan menggunakan data yang disusun seperti tabel, uji keberartian linier regresi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat (JK)

untuk berbagai sumber variasi. Sumber-sumber variasi yang JK-nya perlu dihitung adalah sumber-sumber variasi total, koefisien (a), regresi (b/a), sisa, tuna cocok, dan galat. Sumber-sumber variasi ini JK-nya berturut-turut diberi simbol: JK(T), JK(a), JK(b/a), JK(S), JK(T), dan JK(G) yang dihitung dengan rumus berikut ini:

TABEL 3.10
RUMUS JUMLAH KUADRAT

No	Jumlah Kuadrat	Rumus
1	Jumlah Kuadrat	$JK(T) = \sum Y^2$
2	Jumlah Kuadrat Koefisien	$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{n}$
3	Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)	$JK(b/a) = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$ $= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum y)^2}{n \sum X^2 - (\sum x)^2}$
4	Jumlah Kuadrat Sisa	$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$
5	Jumlah Kuadrat Tuna Cocok	$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$
6	Jumlah Kuadrat Galat	$JK(G) = \sum_{x_i} \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right]$

Sumber: Sudjana (2001:17)

Setiap sumber variasi mempunyai besaran yang biasa dinamakan derajat kebebasan (dk). Besarnya n untuk total, 1 untuk koefisien (a), 1 untuk regresi (b/a), (n-2) untuk sisa, (k-2) untuk tuna cocok, dan (n-k) untuk galat. Dengan adanya dk dan JK untuk setiap sumber variasi, dapat ditentukan besaran yang disebut Kuadrat Tengah (KT). KT diperoleh dengan cara membagi JK oleh dk masing-masing.

Sementara itu $KT(b/a)$ sering pula dikembangkan oleh S^2_{reg} , menyatakan varians regresi dan $KT(S)$ dilambangkan oleh S^2_{sis} , menyatakan varians sisa. Demikian pula dapat kita lambangkan S^2_{TC} untuk $KT(TC)$ dan S^2_{reg} untuk $KT(G)$ yang masing-masing menyatakan varians tuna cocok dan varians galat. Semua besaran yang diperoleh biasanya disusun dalam daftar yang disebut Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk regresi linier sederhana yang susunannya disajikan dalam Tabel 3.11 berikut:

TABEL 3.11
DAFTAR ANALISIS VARIANS (ANOVA) REGRESI LINIER SEDERHANA

Sumber Variasi	Dk	Jk	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	$JK(a)$	$JK(a)$	
Regresi (b/a)	1	$JK(b/a)$	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	(n-2)	$JK(S)$	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{(n-2)}$	
Tuna Cocok	(k-2)	$JK(TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{(k-2)}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	(n-k)	$JK(G)$	$S^2_G = \frac{JK(G)}{(n-k)}$	

Sumber: Sudjana (2001:19)

3.2.7.3 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel X dengan Y digunakan rumus distribusi *student* ($t_{student}$) sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi *student*

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya data

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta \leq 0$

Artinya tidak terdapat hubungan signifikan yang positif antara diferensiasi produk dengan keputusan pembelian produk obat kuat Irex Max.

b. $H_a : \beta > 0$

Artinya terdapat hubungan signifikan yang positif antara diferensiasi produk dengan keputusan pembelian produk obat kuat kuat Irex Max.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk(n-2)$ serta pada uji satu pihak yakni uji pihak kanan.

2. Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi

Untuk menguji keberartian koefisien arah regresi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

(Sudjana, 2001:16)

Secara statistik, pengujian hipotesis keberartian arah regresi adalah:

a. **$H_0 : \beta \leq 0$, Koefisien arah regresi tidak berarti**

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan yang positif antara diferensiasi produk dengan keputusan pembelian produk obat kuat Irex Max.

b. **$H_a : \beta > 0$, koefisien arah regresi berarti**

Artinya terdapat pengaruh signifikan yang positif antara diferensiasi produk dengan keputusan pembelian produk obat kuat Irex Max.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk pembilang satu dan dk penyebut (k-2) serta pada uji satu pihak yaitu uji pihak kanan.

3. Uji Kelinearan Regresi

Untuk menguji kelinearan regresi digunakan rumus berikut ini:

$$F = \frac{S_{rc}^2}{S_G^2}$$

(Sudjana, 2001:16)

Seara statistik, pengujian hipotesis kelinearan regresi adalah:

a. $H_0 : \beta \neq 0$, Koefisien arah regresi tidak linier

Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan yang positif.

b. $H_a : \beta > 0$, koefisien arah regresi linier

Artinya, terdapat pengaruh signifikan yang positif.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) serta pada uji satu pihak yakni uji pihak kanan.

Pedoman untuk memberikan klasifikasi pengujian pengaruh X (Diferensiasi Produk) terhadap Y (Keputusan Pembelian) disajikan dalam Tabel 3.12 berikut.

TABEL 3.12
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN KLASIFIKASI
PENGUJIAN PENGARUH

Besar Koefisien	Klasifikasi
< 20	Sangat Rendah/Lemah/Dapat Diabaikan
0,20 – 0,40	Rendah/Lemah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi/Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Sumber: Sudjana (1996:370)

Untuk membantu pengolahan data dan pengujian hipotesis, digunakan bantuan *software* statistik SPSS 13,0.

3.2.8 Kriteria Pengambilan Keputusan

Hipotesis yang digunakan akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis, yakni:

1. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara diferensiasi produk dengan keputusan pembelian produk obat kuat Irex Max.

H_a = Terdapat pengaruh antara diferensiasi produk terhadap keputusan pembelian produk obat kuat Irex Max.

2. Kriteria pengujian hipotesis

H_0 diterima apabila harga r hitung lebih kecil dari t tabel, dan H_a diterima apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga t tabel.

